

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengatahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ada di negara tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat di suatu negara maka akan semakin maju negara tersebut. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan pada UU NO 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Dunia pendidikan masa kini mengenal tiga kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa setelah mengalami proses pendidikan yaitu aspek kognitif (pengetahuan umum), psikomotorik

(praktek), dan afektif (sikap diri). Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada akhirnya akan di dapat ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Menurut Slameto (2010:2) menyatakan bahwa

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam melaksanakan tugasnya di sekolah guru sering berhadapan dengan masalah – masalah yang terkait perilaku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi bagi terciptanya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran serta lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan di dorongan untuk diri dalam pengajaran.

Kemudian yang terpenting dalam kegiatan belajar adalah motivasi. Dalam kondisi psikologi peserta didik memiliki kesiapan dalam belajar karena kemampuan awalnya sebagai bahan persepsi akan menimbulkan motivasi untuk belajar. Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakannya. Dengan kata lain harus ada motivasi yang kuat,

peserta didik akan menunjukkan minat, aktivitas dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan.

Motivasi belajar penting bagi siswa. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah 1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar 3) mengarahkan kegiatan belajar 4) membesarkan semangat belajar dan 5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan, individu untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik (Dimiyati dan mudjiono, 2006:85). Motivasi mendorong orang untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Kaitannya dengan pembelajaran, motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar dalam konsep pembelajaran motivasi berarti seni mendorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asri selaku guru pengampu mata pelajaran Ekonomi kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial (XI IPS) Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sragen (SMA N 2 SRAGEN) pada tanggal 9 Januari 2012 pukul 09.30, menyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS dalam mengikuti proses pembelajaran Ekonomi masih rendah, hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Terutama

faktor intern/pada diri pribadi siswa yang menganggap bahwa pelajaran Ekonomi adalah suatu pelajaran yang mudah karena hanya membutuhkan membaca dan menghafalkan materi pelajaran saja. Selain itu, pada saat guru sedang menerangkan di depan kelas hanya beberapa siswa yang memperhatikan sedangkan yang lainnya senaknya sendiri tidak memperhatikan guru, apabila disuruh latihan mengerjakan soal banyak siswa yang malas – malasan dan hanya menyontek teman. Pada intinya masih banyak siswa yang menyepelkan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terbukti ketika proses pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang bercerita sendiri, tidak memperhatikan guru, bahkan ada siswa yang mengantuk. Kurangnya motivasi siswa ini tidak hanya disebabkan oleh faktor intern saja tetapi juga faktor ekstern yang sangat mempengaruhi, yaitu pada proses pembelajaran masih banyak guru yang cara mengajarnya dengan menyuruh siswa mencatat materi pelajaran sebanyak mungkin. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh, malas dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan melihat permasalahan diatas, maka seorang guru dapat menerapkan metode *Jigsaw* dalam proses pembelajaran. Karena dengan metode ini tidak hanya guru saja yang aktif, tetapi siswa juga ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode *Jigsaw* dapat membuat siswa bekerjasama dengan teman yang lain, saling bertukar pendapat dan dapat

menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akan meraih hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, metode *Jigsaw* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dalam proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan, tidak menjenuhkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SRAGEN TAHUN AJARAN 2011/2012”.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas, oleh sebab itu perlu adanya suatu pembatasan masalah, sehingga yang diteliti akan lebih jelas dan tidak terjadi salah paham. Tujuan pembatasan masalah adalah untuk mempermudah arah dan maksud penelitian, untuk itu peneliti membatasi masalah hanya pada:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Jigsaw*.
2. Metode *Jigsaw* digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu bagian penting yang harus ada dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Apakah metode *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 2 SRAGEN?”.

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tentunya memiliki tujuan begitu juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi.
2. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Jigsaw* dalam proses pembelajaran Ekonomi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai peningkatan motivasi belajar dengan metode *jigsaw*.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi.
- 2) Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

b. Bagi guru

- 1) Untuk menambah wawasan guru agar mengembangkan kreativitas dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 2) Sebagai masukan untuk mengembangkan materi pelajaran Ekonomi.

c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah SMA N 2 SRAGEN sebagai acuan untuk melaksanakan metode *jigsaw* agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, Pembatasan masalah, Perumusan masalah, Tujuan, dan Manfaat Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengertian motivasi belajar, sifat motivasi, jenis motivasi, unsur – unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, ciri – ciri motivasi, upaya membangun motivasi belajar siswa, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, fungsi motivasi belajar, cara membangkitkan motivasi belajar, prinsip motivasi belajar, indikator motivasi belajar, pengertian metode jigsaw, langkah pembelajaran metode jigsaw, keunggulan dan kelemahan metode jigsaw, kajian penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang setting penelitian, subjek penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan indikator pencapaian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskriptif latar penelitian, kondisi awal kegiatan pembelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 SMA N 2 SRAGEN, dialog awal dengan guru, perencanaan tindakan penelitian, pelaksanaan tindakan penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN